

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Padaasih, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena Desa Padaasih merupakan sebuah desa yang mengalami alih fungsi lahan pertanian yang cukup tinggi sementara masyarakat Desa Padaasih mayoritas memiliki pekerjaan di sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Lahan yang pada awalnya merupakan lahan pertanian mengalami alih fungsi menjadi lahan nonpertanian, sehingga banyak petani penggarap dan buruh tani yang kehilangan lahan garapan sekaligus kehilangan pekerjaan dan pendapatan mereka, hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang pada awalnya bekerja sebagai petani merubah orientasi pekerjaan mereka menjadi pekerjaan di luar sektor pertanian dan tidak lagi bekerja untuk mengolah lahan pertanian.

2. Subjek Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa, “dalam penelitian kualitatif yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subjek yang dapat memberikan informasi.” Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007, hlm. 165) bahwa “... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan”. Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di lingkungan Desa Padaasih yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang peneliti kaji. Adapun yang dijadikan subjek sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang perubahan orientasi pekerjaan sebagai dampak alih fungsi lahan adalah:

- a. Tokoh dan aparatur Desa Padaasih yaitu, Aa Komara, Taufik dan Asep Sulaeman.
- b. Pemilik lahan pertanian yang mengalami alih fungsi yaitu, Nani.

- c. Penggarap dan buruh tani yang lahan garapannya mengalami alih fungsi yaitu, Ade Suganda, Ujang, Dadang, Jaja, Uhin, Titin, Didin dan Acih.

B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang perubahan orientasi pekerjaan sebagai dampak dari adanya alih fungsi lahan di Desa Padaasih.

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara mendalam (*depth interview*), catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007, hlm. 4), “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Selanjutnya Kirk dan Miller dalam Moleong (2007, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”

Jadi penelitian kualitatif menurut Moleong (2007, hlm. 6) adalah

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin mengamati fenomena atau peristiwa alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian di Desa Padaasih dan dampaknya terhadap perubahan orientasi penduduk. Pendekatan tersebut dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena fokus penelitian adalah

perubahan orientasi pekerjaan yang dialami masyarakat Desa Padaasih dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang perubahan orientasi pekerjaan sebagai dampak dari adanya alih fungsi lahan di Desa Padaasih.

C. METODE PENELITIAN

Kartono (1990, hlm. 20) mengemukakan bahwa:

Metodologi penelitian berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos* (jalan sampai), *meta hodos* (jalan). Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Jadi metode penelitian adalah jalan atau cara berfikir dan berbuat yang telah disusun secara terencana untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, menurut Arikunto (2010, hlm. 185):

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang perubahan orientasi pekerjaan masyarakat dalam kaitannya ilmu sosiologi mengenai perubahan sosial pada masyarakat khususnya di Desa Padaasih.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti di Desa Padaasih dapat secara komprehensif untuk dapat mengungkap fakta-fakta mengenai bagaimana perubahan orientasi pekerjaan penduduk di Desa Padaasih, peneliti merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti tidak hanya melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan bertatap muka, akan tetapi mempelajari juga latar belakang subjek penelitian, kehidupan subjek penelitian sebelum dan setelah

terjadi alih fungsi lahan, kehidupan subjek setelah merubah orientasi pekerjaan dan pandangan para tokoh masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana perubahan orientasi pekerjaan sebagai dampak alih fungsi lahan di Desa Padaasih.

D. DEFINISI OPERASIONAL

1. Orientasi Pekerjaan

Orientasi pekerjaan dapat diartikan sebagai sikap, pandangan dan kecenderungan seseorang terhadap suatu pekerjaan. Orientasi pekerjaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah lapangan pekerjaan yang menjadi pilihan petani penggarap atau pemilik lahan pertanian setelah terjadi alih fungsi lahan di Desa Padaasih.

2. Lahan

Arsyad (2007, hlm. 207) menyatakan bahwa:

Lahan diartikan sebagai bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan.

Lahan yang dimaksud di sini adalah lahan yang difungsikan sebagai lahan pertanian.

3. Alih Fungsi Lahan

Harsono (1995, hlm. 13) mengemukakan:

Alih fungsi lahan merupakan kegiatan perubahan penggunaan lahan dari suatu kegiatan yang menjadi kegiatan lainnya. Hal ini terjadi karena terbatasnya luas lahan untuk memenuhi suatu kebutuhan sehingga menyebabkan berkurangnya luas lahan yang lain.

Alih fungsi lahan yang dimaksud di sini adalah perubahan fungsi lahan dari fungsinya sebagai lahan pertanian menjadi lahan pemukiman di Desa Padaasih.

4. Dampak Alih Fungsi Lahan

Rusman dkk (1991, hlm. 2) menyatakan “dampak yaitu perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan. Dimana kegiatan-kegiatan

tersebut berakibat pada penyempitan lahan pertanian.” Dalam hal ini dampak alih fungsi lahan adalah sampai sejauh manakah penyempitan lahan pertanian tersebut mempunyai dampak terhadap perubahan orientasi pekerjaan pada masyarakat Desa Padaasih.

5. Desa Padaasih

Desa Padaasih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang memiliki luas wilayah 481.3 Ha dan merupakan daerah pinggiran kota karena berbatasan dengan Kota Cimahi.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm. 222) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Dalam penelitian tentang perubahan orientasi pekerjaan sebagai dampak alih fungsi lahan, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam, untuk memahami dan menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku informan. Peneliti sendiri adalah sebagai pembangun realitas atas dasar pengamatan dan pengalaman di lapangan. Di samping orang-orang yang menjadi subjek penelitian tersebut, latar, situasi dan kondisi keseharian masyarakat Desa Padaasih juga dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini.

Selanjutnya Sugiyono (2008, hlm. 223) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif *the researcher is the key instrument*. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian jelas, dapat dikembangkan instrumen penelitian yang dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan dari observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria baku mengenai berapa jumlah informan yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh, artinya peneliti tidak menemukan informasi baru dalam penelitian. Dengan kata lain, peneliti berhenti mewawancarai hingga mereka bertindak dan berfikir sebagai anggota kelompok yang sedang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti memulai melakukan wawancara kepada informan yang sudah dikenal, dan dari mereka peneliti meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa. Demikian juga dengan informan selanjutnya. Jadi prosesnya seperti bola salju (*snowball*), sampai peneliti memperoleh jumlah subjek yang memadai.

F. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Proses pengembangan instrumen diantaranya adalah pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, Moleong (2007, hlm. 324) mengemukakan bahwa:

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Sugiyono (2008, hlm. 270) mengemukakan bahwa “uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).” Lebih jelas akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan meningkatkan derajat kepercayaan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif uji kredibilitas dapat disebut dengan validitas internal. Moleong (2007, hlm. 324) mengemukakan bahwa:

Kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan begini berarti hubungan peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi sehingga data yang diperoleh *valid*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara yang berulang-ulang kepada sumber data. Pertemuan tidak hanya dilakukan satu kali tetapi berkali-kali sehingga semakin akrab dan setiap pertemuan dapat memperoleh data baru dan memperkuat data yang diperoleh sebelumnya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian secara terus-menerus terhadap masyarakat Desa Padaasih untuk memperoleh gambaran nyata

mengenai perubahan orientasi pekerjaan masyarakat sebagai dampak alih fungsi lahan di Desa Padaasih.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dari sumber data tersebut. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber baik data hasil wawancara, hasil observasi dan data yang diperoleh dari dokumentasi.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik yang berbeda tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang berbeda untuk memastikan data mana yang benar. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap data hasil penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dengan sebuah teknik dibandingkan dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, data yang diperoleh dengan berbagai teknik dan data yang diperoleh dari waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi disini maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara, dan lain sebagainya. Dalam penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi foto-foto atau dokumen yang autentik, sehingga lebih dipercaya.

f. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diberikan telah disepakati pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Dalam penelitian ini *membercheck* dilakukan dengan cara melaporkan kembali hasil wawancara kepada informan untuk mendapat tanggapan, tambahan bahkan koreksi atas interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap jawaban-jawaban informan.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian keteralihan (*transferability*) dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang berbeda. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 276):

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini.

Oleh karena itu peneliti dalam menulis laporan harus memberikan uraian rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di lokasi dan situasi yang berbeda.

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kuantitatif disebut dengan reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika dilakukan beberapa kali pengulangan terhadap suatu penelitian dalam suatu kondisi yang sama hasilnya sama. Sugiyono (2008, hlm. 277) mengemukakan bahwa :

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti harus bisa menunjukkan aktivitas lapangannya dengan menunjukkan bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian kepastian (*confirmability*) dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Uji *konfirmability* dan uji *dependability* dapat dilakukan bersamaan karena keduanya memiliki kemiripan. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 277) :

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Sesuatu yang dianggap objektif berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Sehingga apabila penelitian tersebut objektif maka hasil penelitian tersebut dapat dipercaya.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dilaksanakan sejak tanggal 21 Desember 2013 - 17 Juli 2014. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kartono (1990, hlm. 157) mengemukakan bahwa “observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.” Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang diungkapkan Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007, hlm. 174) sebagai berikut ini:

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, mengenai kekeliruan data atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut adalah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Teknik pengumpulan data dengan observasi/pengamatan digunakan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku dan kejadian perubahan orientasi pekerjaan dan alih fungsi lahan di Desa Padaasih, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi. Observasi dilaksanakan sejak 21 Desember 2013 – 10 Mei 2014, dalam observasi peneliti mengamati:

- a. Kondisi dan situasi lingkungan Desa Padaasih
- b. Faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan
- c. Penggunaan lahan pertanian setelah terjadi alih fungsi lahan
- d. Dampak positif dan negatif akibat adanya alih fungsi lahan
- e. Para petani korban alih fungsi lahan
- f. Orientasi pekerjaan penduduk setelah alih fungsi lahan
- g. Perbandingan kesejahteraan masyarakat sebelum terjadi alih fungsi lahan dan setelah terjadi alih fungsi lahan

2. Wawancara

Kartono (1990, hlm. 187) mengungkapkan “*interview* atau wawancara itu adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.” Wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diangkat agar informasi dan data yang diperoleh lebih akurat.

Menurut Kriyantono (dalam Ardianto, 2010, hlm. 178-179) wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) adalah

Teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui/pahami dan akan diwawancarai beberapa kali). Pada wawancara mendalam, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam: bila perlu, tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang ngobrol. Wawancara mendalam mempunyai karakteristik yang unik: Pertama, digunakan untuk subjek yang sedikit atau bahkan satu orang saja.

Pada wawancara mendalam, peneliti berhenti mewawancarai hingga ia bertindak dan berpikir sebagai anggota-anggota kelompok yang sedang diteliti atau jika peneliti merasa data yang terkumpul sudah jenuh (tidak ada sesuatu yang baru), ia bisa mengakhiri wawancara. Kedua, menyediakan latar belakang secara perinci (*detailed back-ground*) mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu. Ketiga, peneliti tidak hanya memperhatikan jawaban verbal informan, tetapi juga respons-respons nonverbal. Keempat, dilakukan pada waktu yang lama berkali-kali. Kelima, memungkinkan memberi pertanyaan yang berbeda atas informan yang satu dengan yang lainnya. Keenam, sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada masyarakat yang menjadi subjek penelitian di Desa Padaasih. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena sebelumnya peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara dilakukan sejak 3 Januari 2014 – 17 Juli 2014. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Identitas subjek penelitian
- b. Luas kepemilikan lahan dan status kepemilikan lahan
- c. Luas lahan garapan
- d. Lokasi lahan yang digarap
- e. Luas lahan yang beralih fungsi
- f. Faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan
- g. Penggunaan lahan pertanian setelah terjadi alih fungsi lahan
- h. Dampak positif dan negatif akibat adanya alih fungsi lahan
- i. Orientasi pekerjaan penduduk setelah alih fungsi lahan
- j. Perbandingan kesejahteraan masyarakat sebelum terjadi alih fungsi lahan dan setelah terjadi alih fungsi lahan

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada seluruh subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Tokoh dan aparaturnya Desa Padaasih yaitu, Aa Komara, Taufik dan Asep Sulaeman.
- b. Pemilik lahan pertanian yang mengalami alih fungsi yaitu, Nani.
- c. Penggarap dan buruh tani yang lahannya garapannya mengalami alih fungsi yaitu, Ade Suganda, Ujang, Dadang, Jaja, Uhin, Titin, Didin dan Acih.

3. Catatan Lapangan

Moleong (2007, hlm. 208), mengemukakan bahwa “peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.” Pada waktu berada di lapangan membuat catatan, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok inti pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu baru dirubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang bersifat sementara.

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 209) catatan lapangan adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Catatan lapangan berisi deskripsi dari hasil observasi di lapangan mengenai poin-poin yang diamati serta hasil dari wawancara dengan para informan mengenai data yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Selain itu catatan lapangan berisi refleksi peneliti terhadap hasil observasi dan hasil wawancara.

Jadi pembuatan catatan lapangan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena dengan adanya catatan lapangan peneliti dapat meningkatkan keabsahan data dan dapat menghindari kesalahan karena faktor lupa atau karena tercampurnya informasi yang diperoleh peneliti.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur bertujuan untuk menunjang analisis terhadap masalah yang diteliti dengan mempelajari prinsip, konsep maupun pendapat para ahli untuk memperkuat asumsi-asumsi agar tidak keluar dari konteks keilmuan.

Peneliti mencari buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. Studi literatur memuat paradigma, teori dan konsep yang akan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam permasalahan yang diteliti, sehingga masalah dalam penelitian ini dapat diposisikan sesuai dengan teori-teori sehingga ada kejelasan dan relevansi antara teori dengan masalah-masalah yang diteliti.

Literatur yang digunakan seperti buku-buku yang berhubungan dengan penelitian kualitatif, penelitian sosial, alih fungsi lahan (konversi), perubahan pekerjaan, dampak sosial pembangunan, perubahan sosial, sosiologi dan sebagainya.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan Moleong (2007, hlm. 161), yaitu: "...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Sedangkan Arikunto (1998, hlm. 236) menjelaskan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".

Jadi studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti peta, dokumen atau data-data dari instansi pemerintah. Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan data dalam rangka menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil Desa Padaasih tahun 2010

- b. Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan (PRODESKEL) Desa Padaasih tahun 2012
- c. Buku Register Surat Keterangan Kelahiran Desa Padaasih Tahun 2014
- d. Buku Register Surat Keterangan Kematian Desa Padaasih Tahun 2014
- e. Buku Mutasi Penduduk Tahun 2014
- f. Peta Desa Padaasih
- g. Peta lokasi perumahan

Selain itu pada penelitian ini menggunakan data hasil pemotretan pada daerah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian agar didapat data yang akurat dengan didukung oleh foto-foto hasil dokumentasi lapangan seperti:

- a. Foto kondisi lokasi penelitian
- b. Foto wawancara dengan informan
- c. Foto lahan pertanian yang mengalami alih fungsi
- d. Foto perumahan yang didirikan di lahan yang awalnya difungsikan sebagai lahan pertanian.

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah, lokasi dan judul penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang diteliti. Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang diteliti serta masalah yang dirumuskan dianggap relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian Kepada Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi sebagai pegantar untuk mendapatkan surat izin penelitian dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGLINMAS) Kabupaten Bandung Barat.

- b. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGLINMAS) Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kantor Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan (DISTANBUDHUT) Kabupaten Bandung Barat, Kepala Kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung Barat, dan Kepala Kecamatan Cisarua.
- c. Kepala Kecamatan Cisarua mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala Desa Padaasih.
- d. Kepala Desa Padaasih mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di wilayahnya selama batas waktu yang ditentukan.

2. Tahap Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan. Selain mengumpulkan hasil observasi dan studi dokumentasi di lapangan peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan informan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kecamatan Cisarua untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mencari informasi.
- b. Mengubungi kepala Desa Padaasih untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mencari informasi.
- c. Mengadakan wawancara kepada kepala Desa Padaasih dan meminta data.
- d. Menentukan informan yang akan diwawancara.
- e. Menghubungi informan yang akan diwawancara.
- f. Mengadakan wawancara dengan informan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- g. Membuat catatan hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan informan, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah di

dukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti memperoleh data yang lengkap untuk mendukung penelitian ini.

I. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data hingga data yang di dapatkan mencapai titik jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008, hlm. 246) menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan, studi literatur dan studi dokumentasi yang dilakukan di Desa Padaasih. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sebelum proses penelitian, selama proses penelitian sekaligus proses pengumpulan data dan setelah melakukan penelitian.

Analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Haberman dalam Sugiyono (2008, hlm. 246) terdiri atas tiga aktivitas yaitu, “data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ferification*.” Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Data Reduction

Arikunto (2010, hlm. 29) menyatakan bahwa “reduksi data merupakan proses penyelesaian, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstraksian, dan pentransformasian data.” Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal pengumpulan data sampai selesai. Inti dari reduksi data adalah menyiapkan dan mengolah data dalam rangka penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan, dipilah-pilah, terinci secara sistematis, kemudian memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu perubahan orientasi pekerjaan sebagai dampak alih fungsi lahan di Desa Padaasih. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti memahami data yang

terkumpul dan hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. Data Display

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data diolah dengan menyusun atau menyajikan ke dalam matriks, tabel dan bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Arikunto (2010, hlm. 30) menyatakan bahwa “penyajian data menemukan makna dari data, disusun secara sistematis, supaya diperoleh sajian singkat dan efektif, artinya tidak ada makna ganda.”

Sugiyono (2008, hlm. 249) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada penelitian ini penyajian data menggunakan teks naratif mengenai hasil penelitian di Desa Padaasih. Penyajian data diawali dari hasil pengumpulan data yang terperinci dan menyeluruh kemudian dicari pola hubungannya dengan rumusan masalah sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Display data dalam penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai perubahan orientasi pekerjaan sebagai dampak alih fungsi lahan di Desa Padaasih untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3. Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil dari penelitian yang dipaparkan secara singkat dan jelas serta mudah dipahami. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian dengan mengacu pada tujuan penelitian yang diuraikan terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengungkap permasalahan di Desa Padaasih berkenaan dengan perubahan orientasi pekerjaan penduduknya sebagai dampak dari adanya alih fungsi lahan.

Dengan demikian, proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi data. Setelah data terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisis, diverifikasi dan diperiksa

keabsahannya melalui beberapa teknik uji keabsahan data meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

Kesimpulan diambil secara bertahap yaitu pertama berupa kesimpulan sementara. Dengan bertambahnya data kemudian dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan), setelah hal itu dilakukan, peneliti baru mengambil keputusan akhir. Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana perubahan orientasi pekerjaan sebagai dampak alih fungsi lahan di Desa Padaasih.